



Peran Purchasing Departement pada Deka Hotel Surabaya dalam Menekan Anggaran Operasional Hotel

Faustine Stella Gratia Hapan

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Dwi Suhartini

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

22013010130@student.upnjatim.ac.id

Abstrak.

The hospitality industry has experienced significant growth driven by increased public mobility and the expansion of the tourism sector. In the midst of increasingly competitive market dynamics, operational budget efficiency becomes a crucial factor in ensuring business sustainability. This article examines the strategic role of the purchasing department at Deka Hotel Surabaya in reducing operational costs without compromising service quality. The purchasing department is not only responsible for procuring goods and services but also plays a key role in cost control through selective vendor selection, product quality monitoring, and ongoing evaluation of operational needs. Strategies such as establishing long-term supplier partnerships, periodic inventory monitoring, and limiting non-essential purchases are implemented to enhance efficiency and minimize waste. The findings indicate that a structured and well-planned purchasing management approach significantly contributes to the hotel's financial stability while strengthening accountability in overall operational management.

Keywords: purchasing, budget efficiency, procurement, hotel operations, Deka Hotel Surabaya

Abstrak.

Industri perhotelan mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan perkembangan sektor pariwisata. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, efisiensi anggaran operasional menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis hotel. Artikel ini membahas peran strategis departement purchasing di Deka Hotel Surabaya dalam menekan anggaran operasional tanpa mengorbankan kualitas pelayanan. Departement purchasing tidak hanya bertugas melakukan pengadaan barang dan jasa, tetapi juga berperan dalam pengendalian biaya melalui pemilihan vendor yang selektif, pengawasan kualitas produk, serta evaluasi kebutuhan yang berkelanjutan. Strategi seperti kerja sama jangka panjang dengan pemasok, pemantauan persediaan secara berkala, dan pembatasan pembelian barang yang tidak mendesak, diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan mencegah pemborosan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan purchasing yang terstruktur dan terencana mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas keuangan hotel, sekaligus memperkuat akuntabilitas dalam manajemen operasional.

Kata Kunci: purchasing, efisiensi anggaran, pengadaan barang, operasional hotel, Deka Hotel Surabaya

PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor jasa yang menunjukkan pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat, kemajuan teknologi transportasi, serta pertumbuhan sektor pariwisata di berbagai daerah. Hotel sebagai bagian dari industri ini tidak hanya berperan menyediakan layanan akomodasi bagi para tamu, tetapi juga menawarkan berbagai fasilitas penunjang seperti restoran, layanan kebersihan, ruang pertemuan, pusat kebugaran, hingga layanan hiburan dan rekreasi lainnya. Keberagaman layanan

tersebut menuntut hotel untuk memiliki sistem operasional yang terintegrasi dan efisien, guna memenuhi harapan konsumen yang semakin tinggi. Di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif, pengelolaan anggaran yang tepat dan pengendalian biaya operasional menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjaga profitabilitas dan keberlanjutan bisnis hotel. Ali & Putra (2019) menunjukkan bahwa penyusunan anggaran biaya operasional yang fleksibel serta pengendalian biaya sangat diperlukan agar hotel dapat beradaptasi dengan perubahan biaya dan tetap menjaga profitabilitasnya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Salah satu bagian penting yang berperan dalam mendukung efisiensi operasional hotel adalah departement purchasing. Departement Purchasing dalam hotel merupakan salah satu divisi yang memiliki andil dalam menekan anggaran yang dikeluarkan oleh hotel. Purchasing dalam bahasa Indonesia berarti “pembelian”. Namun purchasing sendiri memiliki makna yang luas, biasanya diartikan sebagai suatu divisi dalam perusahaan yang mengatur proses pembelian dari vendor untuk memenuhi kebutuhan operasional. departement ini bertanggung jawab atas pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh seluruh unit hotel, mulai dari bahan makanan, perlengkapan kamar, hingga kebutuhan operasional lainnya. Peran purchasing yang dijalankan dengan tepat tidak hanya membantu menjaga ketersediaan barang, tetapi juga berkontribusi dalam pengendalian biaya serta peningkatan efisiensi anggaran secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan Nugraha et al. (2023) untuk menentukan supplier, purchasing membutuhkan beberapa supplier untuk membandingkan harga yang terjangkau dengan kualitas yang terbaik

Departement purchasing di Deka Hotel Surabaya berperan esensial dalam menjaga stabilitas anggaran operasional hotel. Tugas utamanya mencakup pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh setiap departement hotel dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, dan harga yang sesuai. Purchasing juga bertanggung jawab dalam menjalin hubungan yang baik dengan pemasok terpercaya untuk memastikan kelancaran pasokan dan kontinuitas operasional. Selain itu, departement ini turut melakukan evaluasi berkala terhadap kebutuhan pengadaan, sehingga dapat mencegah pembelian yang berlebihan dan meminimalkan pemborosan. Dengan peran tersebut, purchasing menjadi salah satu elemen penting dalam upaya hotel untuk menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas pelayanan. Sesuai dengan hasil pembahasan dari Ardiansyah dan Susanto (2024), peranan purchasing sangat penting karena tidak hanya memastikan kelancaran pengadaan barang dan jasa, tetapi juga berperan strategis dalam menekan biaya, menjaga kualitas, serta mendukung efisiensi operasional perusahaan

Strategi yang diterapkan oleh departement purchasing di Deka Hotel Surabaya merupakan contoh nyata dari upaya efisiensi anggaran operasional. Dalam praktiknya, Deka Hotel tidak hanya fokus pada penghematan biaya, tetapi juga menerapkan prinsip ketelitian dan ketepatan dalam memilih vendor, menetapkan standar kualitas barang, serta mengevaluasi efektivitas kerja sama secara berkala. Beberapa langkah yang diambil antara lain menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok untuk mengurangi biaya distribusi, memilih produk dengan kualitas tinggi yang tidak cepat rusak, serta menerapkan sistem pemantauan persediaan secara berkala guna menghindari pemborosan. Dengan strategi purchasing yang terarah dan terencana, Deka Hotel Surabaya menunjukkan komitmen dalam menekan anggaran operasional tanpa mengorbankan kualitas pelayanan kepada tamu. Siswana (2022) menyatakan strategi yang terarah dan terencana, termasuk ketelitian dalam memilih vendor dan menetapkan standar kualitas barang, merupakan upaya penting yang secara simultan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efisiensi operasional hotel

Penerapan strategi pengadaan yang efisien oleh departement purchasing ini mencerminkan upaya nyata hotel dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan kendali biaya. Melalui kegiatan seperti pengadaan barang yang mempertimbangkan kualitas dan ketahanan produk, pemilihan pemasok terpercaya, serta pengurangan pembelian barang yang tidak mendesak, Deka Hotel Surabaya membuktikan bahwa efisiensi anggaran dapat dicapai melalui manajemen pembelian yang baik. Pendekatan ini tidak hanya berdampak positif pada stabilitas keuangan hotel, tetapi juga meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam operasional perhotelan secara menyeluruh. Sesuai dengan pernyataan Sukma et. al. (2023), dengan tata kelola yang baik, purchasing department dapat meningkatkan efisiensi pengadaan barang, mengoptimalkan proses pencarian pemasok, dan mengatur persediaan barang dengan tepat. Hal ini akan membantu hotel dalam mengurangi pemborosan, meminimalkan biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi pengadaan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Purchasing

Purchasing atau pembelian merupakan proses pengadaan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Menurut Monczka et al. (2016), *purchasing* adalah proses mengidentifikasi dan memilih pemasok, melakukan negosiasi kontrak, serta memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan oleh organisasi agar dapat berfungsi secara efisien dan efektif. *Purchasing* bukan hanya kegiatan membeli saja, tetapi mencakup seluruh tahapan strategis mulai dari pemilihan pemasok hingga memastikan barang dan jasa yang dibeli benar-benar mendukung kelancaran operasional organisasi. Menurut Lysons dan Farrington (2012), *Purchasing* mengacu pada proses memperoleh barang dan jasa dengan imbalan sejumlah harga. *Purchasing* adalah aktivitas mendapatkan barang atau layanan yang dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan dengan membayar sesuai nilai atau harga yang disepakati.

Secara umum, *purchasing* adalah proses membeli barang atau jasa yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk menunjang aktivitasnya. *Purchasing* tidak hanya soal membayar dan menerima barang, tetapi juga mencakup kegiatan seperti mencari dan memilih pemasok, membandingkan harga dan kualitas, melakukan negosiasi, serta memastikan barang atau jasa yang dibeli sesuai dengan kebutuhan. Tujuan utama dari *purchasing* adalah mendapatkan barang atau jasa yang tepat, dalam jumlah yang sesuai, kualitas yang baik, dengan harga terbaik, dan tiba tepat waktu. *Purchasing* yang dilakukan dengan baik dapat membantu perusahaan menghemat biaya, menjaga kelancaran operasional, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Peran Purchasing dalam Hotel

Purchasing memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan operasional hotel berjalan lancar melalui pengelolaan proses pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh seluruh departement. Fungsi utamanya meliputi pemilihan vendor, negosiasi harga, pengaturan persediaan secara tepat waktu dan efisien, serta pengendalian anggaran. Selain itu, departement ini juga bertanggung jawab terhadap pemenuhan standar kualitas, pencatatan dokumen pembelian

sesuai prosedur yang berlaku, dan menjalin kerja sama antar divisi untuk mendukung kelangsungan layanan hotel secara optimal.

Sandy et al. (2022) menyatakan bahwa, *departement purchasing* memiliki beberapa peran penting, di antaranya melayani permintaan pengadaan barang dari berbagai divisi, melakukan pemesanan kepada vendor, serta memastikan pemilihan barang yang tepat dan berkualitas. Selain itu, departement ini juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa seluruh pesanan dapat diterima sesuai waktu yang telah ditentukan.

Proses Pengadaan Barang

Pengadaan barang merupakan proses penting dalam suatu organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional melalui pembelian barang atau jasa dari pihak luar. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pemilihan pemasok, negosiasi harga, hingga penerimaan dan evaluasi barang. Efisiensi dalam pengadaan sangat berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas perusahaan, baik dari segi biaya, kualitas, maupun ketepatan waktu. Oleh karena itu, pengadaan yang terencana dan terkontrol dengan baik menjadi faktor kunci dalam mendukung produktivitas dan keberlangsungan bisnis.

Menurut Anas et al (2020) proses perencanaan pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan, seperti jumlah pemesanan, perbandingan antar supplier, serta frekuensi kebutuhan barang. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan efisiensi dan ketepatan dalam pembelian barang, baik dari sisi jumlah, kualitas, maupun waktu kedatangan. Setiap jenis pemesanan, proses yang dilakukan dimulai dari pembuatan *Purchase Request*, lalu membuat *Purchase Order* dengan acuan dari *Purchase Request*, lalu melakukan *Daily Market List*, serta *Beverage Groceries Order*, dan *Purchase Order Supplies*, namun tiap barang memiliki proses dan prosedur masing-masing yang berbeda sesuai dengan jenis barang yang dipesan.

Misalnya, *Daily Market List* digunakan untuk pemesanan bahan makanan segar harian, sedangkan *Beverage Groceries Order* lebih fokus pada kebutuhan minuman dan bahan untuk bar. Sementara itu, *Purchase Request* dan *Purchase Order* adalah dokumen umum yang digunakan dalam proses pengadaan formal, dan *Purchase Order Supplies* digunakan untuk kebutuhan perlengkapan penunjang lainnya. Dengan adanya perbedaan proses ini, pengadaan barang dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan tepat sasaran.

Pengertian Anggaran Operasional

Anggaran operasional merupakan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk mencukupi kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Anggaran ini mencakup seluruh pengeluaran rutin yang dibutuhkan agar proses bisnis dapat berjalan secara efisien, seperti biaya listrik, air, gaji karyawan, pengadaan bahan baku, perawatan peralatan, serta kebutuhan harian lainnya. Anggaran operasional disusun berdasarkan perencanaan yang matang, dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing divisi, estimasi pendapatan, dan target efisiensi perusahaan. Dengan anggaran operasional yang tepat, perusahaan dapat mengontrol pengeluaran, meningkatkan efektivitas kerja, serta menjaga stabilitas finansial dalam jangka pendek maupun panjang.

Sementara itu, Oktaviyah (2022) menjelaskan bahwa penyusunan anggaran operasional berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, terutama dalam hal pengendalian biaya dan pengambilan kebijakan seperti penetapan harga jual yang sesuai dengan total biaya dan volume produksi. Proses penyusunan anggaran ini umumnya didasarkan pada data

historis perusahaan, baik dari sisi pengeluaran maupun pendapatan dalam beberapa periode sebelumnya. Langkah-langkah penyusunan dilakukan secara sistematis dengan mencakup berbagai jenis anggaran, seperti anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, hingga anggaran harga pokok penjualan. Dengan pendekatan yang terstruktur, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan sumber daya secara lebih akurat dan menjaga stabilitas operasional secara keseluruhan.

Komponen Anggaran Operasional Hotel

Dalam operasional sebuah hotel, anggaran disusun dengan mencakup berbagai elemen penting yang diperlukan untuk menunjang kelancaran aktivitas harian. Beberapa komponen utama dalam anggaran ini meliputi biaya sumber daya manusia seperti gaji dan tunjangan, pengeluaran untuk pembelian bahan makanan dan minuman, serta biaya utilitas seperti listrik, air, dan gas. Selain itu, juga terdapat alokasi untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, pembelian perlengkapan operasional, serta biaya promosi dan kegiatan administrasi. Pengeluaran untuk barang habis pakai seperti perlengkapan kamar, kebutuhan laundry, dan amenitas juga menjadi bagian dari perhitungan anggaran. Dengan menyusun anggaran berdasarkan komponen-komponen tersebut, manajemen hotel dapat mengelola keuangan secara efisien sekaligus menjaga kualitas pelayanan kepada tamu.

Menurut Sugeng et al. (2024) pelatihan dan edukasi mengenai komponen biaya operasional sangat penting dalam menunjang efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Komponen-komponen utama dalam biaya operasional meliputi biaya sewa tempat dan utilitas seperti listrik dan air, biaya bahan baku sebagai kebutuhan pokok dalam proses produksi atau pelayanan, serta biaya penggajian untuk tenaga kerja. Selain itu, juga terdapat biaya pemasaran, logistik, dan pemeliharaan fasilitas yang perlu diperhatikan secara cermat.

Pengelolaan biaya-biaya ini secara efisien dapat membantu menjaga keseimbangan keuangan dan mendukung pencapaian tujuan usaha. Salah satu pendekatan strategis yang disarankan adalah dengan memisahkan secara tegas antara pengeluaran bisnis dan pribadi, serta melakukan pengalokasian dana yang proporsional untuk setiap pos pengeluaran. Pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam memahami masing-masing komponen biaya ini memungkinkan pengelolaan yang lebih tepat, serta membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan finansial yang lebih baik dalam jangka panjang.

Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Anggaran Operasional

Emi dan Tambun (2024) menyatakan bahwa anggaran terhadap biaya operasional dan biaya modal melibatkan estimasi terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi biaya. Faktorfaktor ini meliputi fluktuasi permintaan pasar, tingkat persaingan di pasar, dan target revenue terkait industri perhotelan. Penyusunan anggaran operasional hotel dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang masih berada dalam kendali manajemen, seperti data historis penjualan, kapasitas operasional, ketersediaan tenaga kerja, modal kerja, fasilitas yang dimiliki, kebijakan perusahaan, serta target pendapatan atau revenue yang ingin dicapai.

Sebagai contoh, The Reiz Suites Artotel Curated Medan menggunakan data historis dua tahun terakhir dan target revenue sebagai dasar penyusunan anggarannya. Namun, tantangan muncul ketika terdapat perbedaan antara estimasi biaya dan realisasi di lapangan akibat fluktuasi harga pasar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi hal-hal di luar kendali perusahaan seperti tingkat persaingan industri, perubahan demografi, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan

perkembangan teknologi. Dalam kasus yang sama, persaingan dengan hotel lain yang menawarkan layanan lebih baik atau harga lebih murah menjadi salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi anggaran operasional. Oleh karena itu, hotel harus mampu menyeimbangkan antara strategi internal dan adaptasi terhadap kondisi eksternal guna menyusun anggaran yang realistis dan efisien.

Strategi Efisiensi Anggaran dalam Industri Perhotelan

Strategi efisiensi anggaran dalam industri perhotelan merupakan upaya sistematis untuk mengelola pengeluaran secara lebih bijak tanpa mengorbankan kualitas layanan kepada tamu. Dalam praktiknya, strategi ini mencakup pengendalian biaya operasional melalui pemantauan anggaran yang ketat, optimalisasi penggunaan energi dan sumber daya, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung otomatisasi proses kerja. Selain itu, hotel juga dapat menerapkan efisiensi di berbagai departement seperti housekeeping dan food & beverage dengan cara mengurangi pemborosan bahan, mengatur jadwal kerja yang fleksibel, hingga menjalin kerja sama langsung dengan pemasok. Dengan menerapkan berbagai langkah tersebut, hotel tidak hanya mampu menekan biaya, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing serta keberlanjutan operasionalnya di tengah ketatnya persaingan industri.

Arifah et al. (2023) juga menyatakan dalam pengadaan barang strategi efisiensi yang diterapkan melalui metode Just In Time mencakup beberapa langkah penting, yaitu pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan harian agar menghindari kelebihan persediaan, menjaga kualitas bahan tetap segar, serta mengurangi risiko pemborosan dan kerusakan barang.

Sistem ini juga melibatkan koordinasi erat antar departement, seperti kitchen, service, dan front office, untuk memastikan permintaan sesuai dengan jumlah tamu yang akan dilayani, terutama saat breakfast. Selain itu, hubungan yang baik dan komunikasi aktif dengan pemasok menjadi kunci untuk memastikan bahan baku dikirim tepat waktu dan sesuai standar kualitas. Dengan mempersingkat waktu antara pemesanan dan pengiriman, serta melakukan pengadaan tambahan bila diperlukan, strategi ini terbukti meningkatkan efisiensi operasional, fleksibilitas pengadaan, dan mutu layanan restoran secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai peran departement purchasing dalam menekan anggaran operasional di Deka Hotel Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap proses, strategi, dan kebijakan yang diterapkan oleh pihak purchasing dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana kontribusi departement tersebut dalam efisiensi biaya operasional hotel tanpa mengandalkan data numerik semata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari studi kasus di lapangan serta diperkuat oleh referensi jurnal ilmiah dan artikel terpercaya yang relevan dengan topik efisiensi anggaran di industri perhotelan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan studi dokumentasi, baik dari dokumen internal hotel maupun literatur pendukung. Informasi utama mengenai proses, strategi, serta kendala dan solusi dalam pengadaan barang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait di Deka Hotel

Surabaya. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu menyusun analisis yang komprehensif terhadap strategi efisiensi anggaran yang diterapkan oleh Deka Hotel Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Purchasing Departement di Deka Hotel Surabaya

Purchasing Departement di Deka Hotel Surabaya memegang peran vital dalam menjamin kelancaran operasional hotel, khususnya dalam hal penyediaan barang dan kebutuhan logistik. Departemen ini bertanggung jawab untuk melakukan pengadaan barang dari vendor yang telah dipilih berdasarkan dua kriteria utama, yaitu kualitas barang dan kesesuaian harga. Pemilihan vendor dilakukan secara selektif guna memastikan bahwa setiap barang yang diterima mampu memenuhi standar operasional hotel tanpa menyebabkan pemborosan anggaran.

Frekuensi pengadaan barang di Deka Hotel Surabaya dijadwalkan dua kali dalam satu bulan, yakni di awal dan akhir bulan. Siklus pengadaan yang teratur ini memungkinkan pihak purchasing untuk merencanakan kebutuhan dengan lebih efektif dan menghindari kelebihan stok. Selain itu, adanya daftar vendor tetap juga mempercepat proses pemesanan dan memperkuat hubungan kerja sama yang profesional antara hotel dan pemasok.

b. Proses Pengadaan Barang yang terjadi di Deka Hotel Surabaya

Proses pengadaan barang di Deka Hotel Surabaya dimulai dari pembuatan dokumen Purchase Request (PR) dan Purchase Order (PO) yang dilakukan melalui sistem manajemen hotel, yaitu VHP. Setelah PR dan PO disetujui, dokumen tersebut dikirimkan kepada vendor terkait sebagai dasar untuk proses pengiriman barang. Ketika barang telah dikirim ke pihak hotel, staf penerima akan melakukan pengecekan kelengkapan dan kesesuaian barang berdasarkan pesanan, lalu memberikan tanda terima sebagai bukti bahwa barang telah diterima sesuai permintaan.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan dokumen berupa invoice dan tanda terima barang yang digabungkan sebagai berkas pengajuan pembayaran. Di akhir atau awal bulan, pihak purchasing akan membuat daftar vendor yang akan dibayarkan, lengkap dengan rincian harga, nama vendor, serta jenis metode pembayaran yang digunakan. Setelah itu, proses pembayaran akan diajukan untuk mendapat persetujuan dari pihak manajemen yang berwenang. Bukti pembayaran kemudian disimpan, dan untuk beberapa vendor, dilakukan konfirmasi ulang bahwa pembayaran telah berhasil diproses.

c. Strategi Efisiensi yang diterapkan dalam Proses Pengadaan Barang di Deka Hotel Surabaya

Dalam rangka menekan pengeluaran operasional, Deka Hotel Surabaya menerapkan strategi efisiensi pengadaan barang dengan kombinasi dua pendekatan, yaitu pembelian dalam jumlah besar untuk barang-barang tertentu, dan penerapan metode Just In Time (JIT) untuk sebagian besar kebutuhan operasional lainnya. Barang-barang yang tidak mudah rusak atau memiliki tingkat pemakaian tinggi seperti perlengkapan kebersihan umum atau barang dengan harga stabil biasanya langsung dibeli dalam jumlah besar sebagai langkah antisipasi ketersediaan dan efisiensi harga.

Sementara itu, untuk kebutuhan operasional harian seperti bahan makanan, minuman, atau perlengkapan hotel yang cepat habis dan sensitif terhadap waktu pakai, hotel menerapkan sistem JIT, yaitu pemesanan barang dilakukan ketika persediaan

hampir habis. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari penumpukan stok yang berlebihan dan meminimalkan risiko pemborosan akibat barang kadaluwarsa atau tidak terpakai. Strategi ganda ini memungkinkan Deka Hotel Surabaya untuk tetap fleksibel dalam pengelolaan persediaan, menjaga kelancaran operasional, serta menekan biaya operasional secara efektif dan terukur.

d. Pengaruh Peran Purchasing terhadap Anggaran Operasional Hotel

Purchasing Departement memiliki pengaruh besar terhadap struktur anggaran operasional hotel karena mereka bertanggung jawab atas seluruh pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan harian. Setiap permintaan pengadaan barang dari departemen lain harus melalui konsultasi dan persetujuan dari pihak purchasing, sehingga departemen ini berperan sebagai pengendali utama dalam menentukan efisiensi pengeluaran hotel. Dengan fungsi kontrol tersebut, purchasing berperan penting dalam menjaga agar seluruh pengadaan berjalan sesuai anggaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, purchasing juga memiliki tanggung jawab untuk memilih vendor yang menawarkan kombinasi terbaik antara harga dan kualitas, sesuai dengan kebutuhan departemen peminta. Keputusan pemilihan vendor yang tepat dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan anggaran, karena akan menghindari pembelian barang yang tidak sesuai atau terlalu mahal. Peran aktif purchasing dalam setiap tahap pengadaan membuat mereka menjadi garda terdepan dalam memastikan efisiensi anggaran operasional hotel tetap terjaga.

e. Kendala serta Solusi dalam Pengadaan Barang yang terjadi di Deka Hotel Surabaya

Dalam praktiknya, kendala dalam proses pengadaan barang di Deka Hotel Surabaya, seperti keterlambatan pengiriman dan barang yang tidak sesuai spesifikasi, dapat berdampak langsung pada anggaran operasional hotel. Keterlambatan pengiriman memaksa hotel melakukan pembelian mendadak di tempat lain dengan harga yang lebih tinggi atau membayar biaya pengiriman ekspres demi menjaga kelancaran operasional, yang tentunya menambah beban biaya di luar perencanaan. Sementara itu, barang yang datang tidak sesuai spesifikasi, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sering kali harus dikembalikan atau diganti, sehingga memicu pengeluaran ganda karena dana yang sudah terpakai tertahan dalam proses retur, sedangkan hotel perlu membeli barang pengganti secepatnya. Selain biaya tambahan, masalah ini juga berpotensi menurunkan standar pelayanan hotel, yang dapat memengaruhi kepuasan tamu dan pada akhirnya berdampak pada pendapatan. Oleh sebab itu, kendala-kendala dalam pengadaan barang menjadi salah satu faktor penting yang dapat mengganggu kestabilan anggaran operasional hotel jika tidak ditangani dengan baik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak purchasing melakukan beberapa langkah preventif dan korektif. Pertama, menjalin komunikasi yang rutin dan terbuka dengan vendor guna memastikan jadwal pengiriman yang tepat waktu dan spesifikasi barang yang akurat. Kedua, melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja vendor untuk menentukan apakah kerja sama dapat dilanjutkan. Ketiga, menetapkan prosedur kontrol kualitas saat penerimaan barang agar ketidaksesuaian dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti. Dengan pendekatan tersebut, purchasing tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga membangun sistem yang lebih tangguh dalam mendukung efisiensi operasional hotel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Purchasing Departement di Deka Hotel Surabaya memainkan peran yang sangat penting dalam menekan anggaran operasional hotel. Melalui proses pengadaan barang yang terstruktur dan selektif terhadap pemilihan vendor berdasarkan kualitas dan harga, departemen ini mampu memastikan efisiensi dalam pembelanjaan tanpa mengurangi standar layanan hotel. Dengan jadwal pengadaan yang konsisten dan penggunaan sistem yang terintegrasi, purchasing turut mendukung kelancaran operasional hotel secara menyeluruh. Strategi efisiensi seperti penerapan metode Just In Time (JIT) untuk sebagian besar kebutuhan dan pembelian stok besar untuk barang tertentu menjadi bukti bahwa departemen ini tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga pada pengendalian biaya. Kendala dalam proses pengadaan pun dapat diatasi dengan sistem komunikasi yang baik dan evaluasi vendor secara berkala. Dengan demikian, peran aktif dan strategis dari Purchasing Departement berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan anggaran operasional hotel secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. R., & Putra, T. W. (2019). Analisis Anggaran Biaya Operasional Usaha Jasa Perhotelan Terhadap Peningkatan Laba Pada Al Badar Hotel Syariah Makassar. 2, 1 - 12. <https://doi.org/10.26618/jei.v2i2.2568>
- Anas, M, Sukarana, M., & Machmury, A. (2020, February). Analisis Sistem Pengadaan Barang Operasional Pada Hotel Bukit Kenari di Parepare. 2, 52 - 58. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.39>
- Ardiansyah, M. R. N., & Susanto, A. (2024). Peranan Purchasing dalam Pengadaan Barang di Departemen Perusahaan PT Indobismar Surabaya. 3, 33 - 46. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v3i2.1575>
- Arifah, N. N., Karamy, S., Syafira, F., & Priyanti, K. N. (2023, December). Penerapan Metode Just In Time Pada Sistem Purchasing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Restoran Hotel Ascott Kuningan Jakarta. 9, 665 - 676. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10433858>
- Emi, E. C. L., & Tambun, R. (2024, February). Analisis Prosedur Penyusunan Anggaran Operating Cost The Reiz Suites Artotel Curated Medan. 7, 56 - 65. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i1.1718>
- Lysons, K., & Farrington, B. (2012). *Purchasing and Supply Chain Management*. Pearson Financial Times.

Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. (2016). *Purchasing and Supply Chain Management*. Cengage Learning.

Nugraha, R. N., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Kahla, H. F. F., & Rizal, A. (2023). Peranan Purchasing Departement Dalam Operational In Hotels. 9, 637 - 646.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10437079>

Oktaviyah, N. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional Pada Umkm Kuliner di Kabupaten Maros. 2, 50 - 57. <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i2.2948>

Sandy, S. R. O, Maulida, A, & Anggraini, C. R. (2022, December). Peran Purchasing Departement dalam Pengadaan Barang Melalui Daily Market List di Hotel 88 Jember. 2, 75-79.
<https://doi.org/10.32528/sw.v5i2.9041>

Siswana, S. (2022). Pentingnya Vendor Yang Tepat Serta Peran Quality Control Untuk Meningkatkan Kualitas Kamar. 1, 441 - 444. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.149>

Sugeng, N. W., Chairani, A., Sakti, J., Pangkerego, E. R., & Pemberdayaan, J. (2024, Juny 12). Penyuluhan Pengemasan Makanan dan Minuman, Komponen Biaya Operasional, serta Meningkatkan Kemampuan Pencatatan Keuangan Kepada UMKM untuk Meningkatkan Kontribusi UMKM dalam Wisata Kuliner Jakarta. 6.
<https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v6i1.1800>

Sukma, N., Nugraha, R. N., Putri, N. A., & Saraswati, F. R. (2023). Tata Kelola Pengadaan Barang Sahati Hotel. 9, 655 - 644. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10433830>